Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis

http://www.infeb.org

2025 Vol. 7 No. 3 Hal: 465-470 e-ISSN: 2714-8491

Dilema Karir dan Keluarga: Partisipasi Kerja Perempuan Menikah di Indonesia

Fajri[1]✉, Nasri Bachtiar[2], Neng Kamarni[3]

[1,2,3]Universitas Andalas

ajidsahaja@gmail.com

Abstract

Women's participation in the workforce is crucial for driving economic growth. Empowering women economically is key to combating poverty by providing access to and control over resources needed to earn a sustainable and long-term livelihood. The data used in this research is sourced from the 2022 National Socioeconomic Survey published by the Indonesian Central Bureau of Statistics. The research approach is quantitative, with data analysis employing binary logistic regression. The results of the study indicate that the factors suspected to influence the labor force participation of married women in Indonesia have a significant overall effect. The variable of household size has a significant negative effect, meaning it tends to reduce the probability of married women participating in the labor market. Conversely, the variables of education, age, status, Family Hope Program, region, credit ownership, and motorbike ownership have significant positive effects, meaning they tend to increase the probability of married women participating in the labor market.

Keywords: Labor Work Force, Education, Human Capital Theory, Economic Growth, Economic Empowerment

Abstrak

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi kunci dalam mengatasi kemiskinan dengan memberikan akses dan kontrol terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencari nafkah secara berkelanjutan dan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendidikan dan keluarga yang diduga memengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan analisis data menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diduga memengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah di Indonesia memiliki pengaruh signifikan secara keseluruhan. Variabel jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh signifikan negatif, yang berarti cenderung menurunkan probabilitas perempuan menikah untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Sebaliknya, variabel pendidikan, usia, kedudukan, Program Keluarga Harapan, wilayah, kepemilikan kredit, dan kepemilikan motor memiliki pengaruh signifikan positif, yang berarti cenderung meningkatkan probabilitas perempuan menikah untuk berpartisipasi dalam pasar kerja.

Kata kunci: Partisipasi Kerja Perempuan, Pendidikan, Teori Sumber Daya Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pemberdayaan Ekonomi

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah tingkat partisipasi angkatan kerja [1]. Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Saat ini, banyak persediaan tenaga kerja yang dimiliki Indonesia akibat pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Tenaga kerja yang tersedia terdiri dari laki-laki dan perempuan. Potensi besar bagi pembangunan dimiliki oleh peran perempuan ini. Pada saat ini, peran perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki tidak dianggap sebagai suatu hal yang baru [2].

Menurut Badan Pusat Statistik Agustus 2022, tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia sebesar 68,63%. Namun jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa TPAK perempuan berada dibawah TPAK laki-laki. Pada Agustus 2022 menunjukkan bahwa TPAK perempuan sebesar 54,31% sedangkan TPAK laki-laki sebesar 83,87%. Hal tersebut menunjukkan adanya ketimpangan dalam partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan, yang dapat diartikan bahwa partisipasi perempuan yang aktif secara ekonomi masih setengah dari jumlah perempuan yang sudah memasuki usia produktif di Indonesia [3]. Selanjutnya tingkat partisipasi angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin di indonesia tahun 2018-2022, pada Gambar 1.

Gambar 1.Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2018-2022

Diterima: 12-07-2025 | Revisi: 01-08-2025 | Diterbitkan: 04-08-2025 | doi: 10.37034/infeb.v7i3.1231

Rendahnya TPAK perempuan di Indonesia disebabkan oleh empat hal, yaitu kurangnya informasi, tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga, diskriminasi gender pada sektor kerja dan biaya pendidikan yang tinggi. Hal ini menyebabkan perempuan terhambat untuk masuk dalam pasar tenaga kerja, dan pekerjaan perempuan lebih terkonsentrasi pada sektor informal [4].

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dianggap vital untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Memberdayakan ekonomi perempuan menjadi kunci dalam mengatasi kemiskinan dengan memungkinkan akses dan kontrol terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencari nafkah secara berkelanjutan dan jangka panjang [5]. Dengan meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan dapat terwujud. Namun demikian, lapangan kerja bagi perempuan masih terbatas dibandingkan dengan yang tersedia bagi laki-laki, dan perempuan sering kali dipandang sebagai individu yang kurang mampu dan tidak setara dengan laki-laki [6].

Masuknya perempuan ke dunia kerja dapat dengan mudah terjadi karena keterampilan dan kualifikasi mereka yang memadai untuk pekerjaan semi-terampil [7]. Namun, hambatan utama muncul ketika peluang yang ada setelah pernikahan sulit dimanfaatkan dan upah yang diharapkan sulit diperoleh [6]. Ada dua alasan utama yang mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Pertama, kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah membuat pekerjaan menjadi penting untuk meningkatkan pendapatan keluarga [8]. Kedua, pekerjaan yang dipilih sering kali mencerminkan status sosial ekonomi kelas atas dan menengah. Oleh karena itu, dari sudut pandang penelitian ini, bekerja di pasar tenaga kerja merupakan salah satu peluang terbaik bagi perempuan yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga [9].

Tidak ada kewajiban yang mengharuskan perempuan untuk bekerja guna mencari nafkah. Pada dasarnya, perempuan memiliki hak untuk memilih antara bekerja dengan menukar waktu luang yang dimilikinya atau memilih untuk tidak berpartisipasi sama sekali dalam dunia kerja. Keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja dapat bergantung pada kondisi masing-masing perempuan, dan apapun pilihan yang dipilih sepenuhnya merupakan hak dari individu perempuan tersebut [10].

Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan sosial dan ekonomi telah mempengaruhi peran perempuan di Indonesia, khususnya dalam dunia kerja. Partisipasi perempuan menikah dalam angkatan kerja menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu isu utama adalah dilema antara karir dan keluarga, di mana perempuan sering kali harus memilih antara mengejar karir profesional atau memenuhi tanggung jawab rumah tangga. Fenomena ini bukan hanya berdampak pada kesejahteraan individu perempuan tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi perekonomian dan pembangunan sosial negara [11].

Partisipasi kerja tenaga kerja perempuan dapat semakin menurun apabila mereka berstatus telah menikah. Perempuan yang telah menikah dan memiliki keluarga cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap urusan rumah tangga [12]. Seringkali, perempuan yang sudah menikah menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tugas-tugas rumah tangga, sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk berhenti bekerja. Keputusan perempuan yang telah menikah untuk berhenti bekerja dan keluar dari pasar kerja ini tentunya menyebabkan penurunan partisipasi perempuan dalam pasar kerja [13].

Tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan sangat mempengaruhi partisipasi mereka dalam angkatan kerja. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dan partisipasi kerja yang lebih tinggi [14]. Meskipun akses pendidikan untuk perempuan telah meningkat di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan di beberapa daerah [15]. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan partisipasi kerja mereka. Selain itu, program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja juga dapat membantu perempuan menikah untuk masuk dan bertahan dalam angkatan kerja [16].

Perempuan dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung tetap bekerja [17]. Hal ini karena dorongan untuk menjadi lebih produktif daripada hanya tinggal di rumah. Meski begitu, keputusan perempuan untuk bekerja tetap bergantung pada kondisi keluarganya [18]. Perempuan yang telah menikah dan memiliki anak biasanya mengalami penurunan partisipasi dalam dunia kerja karena tanggung jawab mengurus rumah tangga yang harus dipenuhi [19]. Selain itu, jumlah anggota rumah tangga juga memengaruhi keputusan perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Semakin banyak anak yang dimiliki seorang perempuan, semakin kecil kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam pasar [20].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi kerja perempuan menikah. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana keberadaan anak, dengan mempertimbangkan variasi dalam status ekonomi keluarga, berdampak pada keputusan dan kemampuan perempuan menikah untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan karir bagi perempuan menikah di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, yang artinya data tersebut bukan

berasal dari sumber asli atau telah diproses sebelumnya oleh pihak lain selain peneliti. Data yang digunakan berasal dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Penelitian ini berfokus pada 296.384 individu perempuan berstatus menikah yang bekerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari survei tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik, yang sesuai digunakan untuk variabel dependen kategorikal yang bernilai 0 atau 1. Regresi logistik bbertujuan untuk mengestimasi probabilitas kejadian yang diharapkan terjadi, dengan mengasumsikan nilai 1 sebagai kejadian yang diinginkan. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen berupa variabel kategorikal (dummy), di mana nilai 0 menunjukkan perempuan berstatus menikah yang tidak bekerja, dan nilai 1 menunjukkan perempuan berstatus menikah yang bekerja. Secara matematis, persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$pkpm = Ln\left[\frac{pi}{1-pi}\right] = = \beta 0 + \beta 1 pendidikan + \beta 2 usia + \beta 3 jart + \beta 4 gender + \beta 5 pkh + \beta 6 wilayah + \beta 7 kreditbank + \beta 8 motor + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana pkpm menunjukkan peluang dari partisipasi kerja perempuan menikah. $Ln\left[\frac{pi}{1-pi}\right]$ adalah log dari rasio antara probabilitas kejadian dengan probabilitas tidak terjadi.

Definisi operasional variabel dalam tabel ini membantu memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana setiap variabel diukur dan dimaknai dalam konteks penelitian mengenai partisipasi kerja perempuan menikah. Definisi yang jelas ini penting untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam pengumpulan dan analisis data. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Partisipasi Kerja Perempuan Menikah	1=Bekerja 0=Lainnya
Pendidikan	1=Pendidikan tinggi 0=Lainnya
Usia	Numerik
Jumlah Anggota Rumah Tangga	Numerik
Kedudukan dalam Rumah Tangga	1=Kepala Rumah Tangga 0=Lainnya
Program Keluarga Harapan	1=Menerima 0=Lainnya
Wilayah	1=Kota 0=Lainnya
Kredit Bank	1=Memiliki 0=Lainnya
Kepemilikan Motor	1=Memiliki 0=Lainnya

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum responden adalah penjelasan atau deskripsi mengenai karakteristik dasar dari sampel populasi yang diambil untuk sebuah penelitian. Gambaran umum ini bertujuan untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih baik tentang sampel yang digunakan, sehingga hasil analisis bisa lebih tepat dan relevan.

Sampel yang diobservasi pada penelitian ini terdiri dari perempuan yang telah menikah. Sampel ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang partisipasi kerja perempuan menikah di Indonesia. Dengan memilih responden dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, dan lokasi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah secara lebih mendalam. Adapun jumlah unit observasi di dalam penelitian ini sebanyak 296.384 individu. Unit analisis observasi ditampilkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Unit Analisis Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh pada Gambar 2, partisipasi kerja perempuan menikah menunjukkan bahwa hanya 36.95% dari mereka yang bekerja. Ini menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari perempuan menikah terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan., sementara 63.05% tidak bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perempuan menikah tidak berpartisipasi dalam angkatan kerja, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti tanggung jawab rumah tangga, akses terhadap peluang kerja, dan norma sosial yang ada. Uji goodness of fit atau uji kelayakan model dilakukan guna mengetahui apakah data empiris yang digunakan sudah sesuai dengan model yang diterapkan pada penelitian. Apabila data lolos uji goodness of fit maka mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data yang digunakan sehingga model dianggap fit [7]. Dibawah ini akan dipaparkan Tabel 2 yang memuat hasil uji goodness of fit.

Tabel 2 Hasil Uji Goodness of Fit

Number of observations	296384
Number of covariate patterns	12969
Pearson chi2 (11091)	20379.16
Prob > chi2	0.000

Model dianggap cocok atau berhasil melewati uji goodness of fit jika nilai probabilitas (Prob>chi2) ≥ 0.05 (tingkat signifikansi). Berdasarkan hasil uji goodness of fit yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai prob>chi2 adalah 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa model belum memenuhi kriteria uji goodness of fit dan dapat dianggap sesuai dengan data yang digunakan. Oleh karena itu digunakan robust-standart error untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, sebuah variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari α 5%. Selain itu, diperlukan hasil marginal effect.

Tabel marginal effects (MFX) digunakan dalam analisis regresi logistik untuk menginterpretasikan dampak marginal dari variabel independen terhadap probabilitas hasil (dependent variable). Dalam konteks regresi logistik, koefisien regresi tidak dapat langsung diinterpretasikan sebagai perubahan dalam probabilitas hasil karena model logistik mengasumsikan hubungan logit (log odds). Oleh karena itu, tabel MFX menyajikan efek marjinal yang menunjukkan perubahan dalam probabilitas hasil akibat perubahan satu unit dalam variabel independen. Selanjutnya hasil analisis regresi logistik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Pkpm	Dy/Dx	Coef	Robust Standart Error	P >|Z|
Pendidikan	.1404505	.5896463	.0086041	0.000
Usia	.0006932	.0029835	.0003138	0.000
Jart	-.0045761	-.019695	.0025047	0.000
Kedudukan	.2761955	1.134237	.0303019	0.000
Pkh	.0122976	.0526812	.0109836	0.000
Wilayah	.009921	.0426557	.0079584	0.000
Kredit	.1070365	.4423803	.0186016	0.000
Motor	.0316271	.1378	.0103327	0.000

Hasil empiris dengan menggunakan analisis regresi logistik terlihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pendidikan, usia, kedudukan, partisipasi dalam PKH, wilayah, akses terhadap kredit, dan kepemilikan motor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap probabilitas partisipasi kerja perempuan menikah di Indonesia. Sebaliknya, jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Semua variabel menunjukkan signifikansi statistik yang tinggi ($p < 0.001$), menandakan bahwa temuan ini dapat diandalkan untuk kebijakan dan rekomendasi lebih lanjut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berpartisipasi di pasar kerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Ini berarti bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan probabilitas atau kemungkinan perempuan yang sudah menikah untuk aktif bekerja. Nilai dy/dx (0.1404505) mengacu pada perubahan dalam probabilitas partisipasi kerja perempuan menikah jika variabel pendidikan meningkat sebesar satu unit. Dalam kasus ini, nilai 0.1404505 menunjukkan bahwa jika individu menamatkan pendidikan tinggi maka meningkatkan probabilitas partisipasi kerja perempuan menikah sebesar 14.05%.

Hasil pengujian terhadap pengaruh usia terhadap partisipasi kerja perempuan berstatus menikah di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan secara positif. Nilai dy/dx (0.0006932) Ini mengindikasikan bahwa setiap tambahan satu tahun dalam usia perempuan menikah akan meningkatkan probabilitas partisipasi kerja mereka sebesar 0.07%. Artinya, semakin tua usia mereka, semakin besar kemungkinan bahwa mereka akan berpartisipasi dalam pasar kerja. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin bertambahnya usia perempuan, semakin meningkat pula probabilitas bahwa mereka akan berpartisipasi dalam pasar kerja. Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor usia mempengaruhi keputusan perempuan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam pasar kerja. Perempuan dalam usia produktif cenderung lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar kerja karena kondisi fisik yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan yang lebih tua [9]. Penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin tinggi pula pengalaman kerja yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan individu tersebut [8] [10].

Peningkatan jumlah anggota rumah tangga sering kali memiliki dampak yang kompleks terhadap partisipasi kerja perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dalam rumah tangga, semakin tinggi tekanan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini dapat mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja guna mendukung kebutuhan keluarga. Namun, hasil dari dy/dx (-0.0045761) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu orang anggota dalam rumah tangga dapat mengurangi probabilitas partisipasi kerja perempuan menikah sebesar 0.46%. ni mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota dalam rumah tangga, semakin mungkin wanita menikah untuk memilih tidak berpartisipasi dalam pasar kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh tekanan tambahan dalam mengelola tugas rumah tangga dan perawatan keluarga, yang dapat menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan wanita terkait karier mereka.

Dalam analisis mengenai pengaruh kedudukan sebagai kepala rumah tangga terhadap partisipasi kerja wanita menikah, dy/dx (0.2761955) menunjukkan bahwa jika seorang wanita menikah berkedudukan sebagai kepala rumah tangga, maka probabilitasnya untuk berpartisipasi dalam pasar kerja meningkat sebesar 27.62%. Fenomena ini dapat dimengerti melalui motivasi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tanggung jawab finansial yang sering terkait dengan peran sebagai kepala rumah tangga. Sebagai kepala rumah tangga, wanita biasanya bertanggung jawab atas manajemen ekonomi keluarga dan pengambilan keputusan finansial, yang mendorong mereka untuk aktif di pasar kerja demi mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga. Hal ini mencerminkan peran yang signifikan dari faktor ekonomi dalam mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja di luar rumah dalam konteks peran mereka sebagai kepala rumah tangga.

Program keluarga harapan adalah program bantuan sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dan rentan. Kepemilikan PKH dapat memberikan tambahan pendapatan kepada keluarga, yang dapat mengurangi tekanan ekonomi dan memungkinkan wanita untuk lebih bebas memilih

untuk bekerja di luar rumah. Namun, ada juga kemungkinan bahwa bantuan tunai dari PKH dapat memberikan insentif untuk tidak bekerja, terutama jika jumlah bantuan relatif besar dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga tanpa tambahan pendapatan dari pekerjaan. Dalam analisis regresi logistik, dy/dx (0.0122976) mengindikasikan bahwa partisipasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) meningkatkan probabilitas partisipasi kerja perempuan menikah sebesar 1.23%. Artinya, jika sebuah keluarga menerima manfaat dari PKH, maka ada peningkatan kemungkinan bahwa wanita menikah dalam keluarga tersebut akan memilih untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Efek ini dapat dipahami sebagai dampak ekonomi langsung dari bantuan yang diterima dari PKH, yang mungkin memberikan dorongan tambahan bagi wanita untuk mencari pekerjaan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka.

Perubahan dari pedesaan ke perkotaan, seperti yang ditunjukkan oleh dy/dx (0.009921), meningkatkan probabilitas partisipasi kerja perempuan menikah sebesar 0.99%. Tinggal di kota memberikan manfaat signifikan bagi partisipasi kerja mereka karena adanya lebih banyak kesempatan kerja, akses yang lebih baik ke pendidikan dan pelatihan, serta struktur ekonomi yang mendukung perempuan dalam mengembangkan karier. Kota umumnya menawarkan lebih banyak lapangan kerja formal dan kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi, yang mendorong wanita menikah untuk bekerja di luar rumah untuk mendukung kebutuhan keluarga dan mencapai kepuasan pribadi dalam karier mereka.

Akses terhadap kredit meningkatkan kemungkinan partisipasi kerja wanita menikah sebesar 10.70%, seperti yang diindikasikan oleh dy/dx (0.1070365). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan kredit memberikan dorongan signifikan bagi wanita menikah untuk terlibat dalam pasar kerja. Dengan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya keuangan ini, wanita dapat memanfaatkannya untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka, atau bahkan untuk mendukung aktivitas ekonomi lainnya yang dapat meningkatkan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Kepemilikan motor meningkatkan kemungkinan partisipasi kerja wanita menikah sebesar 3.16%, sebagaimana diindikasikan oleh dy/dx (0.0316271). Fenomena ini mencerminkan bahwa memiliki akses ke kendaraan pribadi seperti motor memberikan dorongan positif yang signifikan bagi wanita menikah untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah. Dengan memiliki motor, wanita menjadi lebih fleksibel dalam mobilitas mereka. Mereka dapat dengan lebih mudah mencari pekerjaan, menghadiri pelatihan, atau mengelola usaha tanpa terbatas oleh keterbatasan mobilitas. Ini berkontribusi pada meningkatkan kemandirian finansial dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi domestik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka secara keseluruhan.

3. Kesimpulan

Wanita menikah sering menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara karier dan tanggung jawab keluarga. Meskipun demikian, dukungan dari kebijakan yang memfasilitasi fleksibilitas kerja dan peran keluarga dapat mempermudah integrasi mereka dalam pasar kerja. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan probabilitas partisipasi kerja wanita menikah. Pendidikan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses lapangan kerja yang lebih baik dan mengejar karier yang memuaskan. Struktur dan dukungan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja wanita menikah. Perempuan yang berasal dari keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak cenderung berpeluang untuk tidak berpartisipasi dalam pekerjaan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat terkait pendidikan, peran keluarga, dan partisipasi kerja wanita menikah, berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Mengimplementasikan kebijakan yang mendukung fleksibilitas kerja serta Mendorong kolaborasi lintas-sektor antara pemerintah, perusahaan swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wanita menikah dalam mengembangkan karier dan mengelola tanggung jawab keluarga dengan baik. Mendorong investasi dalam program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk wanita menikah, termasuk kursus yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial mereka. Kebijakan ini dapat membantu mempersiapkan mereka untuk lapangan kerja yang lebih baik dan meningkatkan mobilitas sosial ekonomi. Mengimplementasikan kebijakan yang mendukung fleksibilitas kerja, seperti bekerja dari rumah, jam kerja yang fleksibel, atau cuti yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan keluarga.

Daftar Rujukan

[1] Aktaria, E., & Handoko, B. S. (2012). Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, *13*(2), 194. DOI: https://doi.org/10.23917/jep.v13i2.168 .

[2] Cukrowska-Torzewska, E., & Lovasz, A. (2020). The Role of Parenthood in Shaping the Gender Wage Gap A Comparative Analysis of 26 European Countries. *Social Science Research*, *85*. DOI: https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.102355 .

[3] Achmad, W. (2023). Socially and Economically Vulnerable Women: Building Strategies to Move Out of Poverty. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, *11*(2), 316. DOI: https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i2.7486 .

[4] Serrano, M. M., Antón, J. I., Muñoz de Bustillo, R., & Fernández-Macías, E. (2019). The Impact of Parental Employment on Child Well-being: The Case of Spanish Women. *Journal of Family and Economic Issues*, *40*(1), 78-93. DOI: https://doi.org/10.1007/s10834-018-9600-8 .

[5] Khusnul Febryla Novia, A., Rachmad, B., & Wulan, M. (2022). The Effect of Number of Children on Women's Labor Force Participation in Indonesia. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, *12*(2), 125-139. DOI: https://doi.org/10.22146/jissh.2022.67682 .

[6] Lusiyanti, L., & Wicaksono, P. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Faktor Sosial Demografi pada Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia. *Muwazah*, *12*(2), 219–236. DOI: https://doi.org/10.22146/jissh.2022.67682 .

[7] Arisetyawan, K., Pudjihardjo, M., Attaqi, L. F., Putri, N. A., & Maharatni, R. D. (2023). Analysis of the Impact of Covid-19 on Increasing Labor Income in East Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 1–4. DOI: https://doi.org/10.59827/jie.v2i1.52 .

[8] Hardiani, H., Siregar, S., & Zulfanetti, Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, *11*(1), 70–87. DOI: https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.78 .

[9] Khadim, Z., & Akram, W. (2013). Female Labor Force Participation in Formal Sector: An Empirical Evidence from PSLM (2007-08) Sukkur Institute of Business. *Middle-East Journal of Scientific Research*, *14*(11), 1480–1488. DOI: https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.14.11.2337 .

[10] Pratomo, D. S. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *June*. DOI: https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p01 .

[11] Hardiani, H., Siregar, S., & Zulfanetti, Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, *11*(1), 70–87. DOI: https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.78 .

[12] Harijadi, P. (2020). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *22*(2), 132–138. DOI: https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i2.1987 .

[13] Iffah, N. Al, & Bachtiar, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Berbagai Konteks Sosial dan Geografis di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *6*, 854–860. DOI: https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.927 .

[14] Khadim, Z., & Akram, W. (2013). Female Labor Force Participation in Formal Sector: An Empirical Evidence from PSLM (2007-08) Sukkur Institute of Business. *Middle-East Journal of Scientific Research*, *14*(11), 1480–1488. DOI: https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.14.11.2337 .

[15] Tarwiyah, S. (2017). Perkembangan dan Tantangan Sosial Kehidupan Perempuan Salafi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Lektur Keagamaan*, *15*(2), 470. DOI: https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.533 .

[16] Bano, R. P., & Mertajaya, J. T. (2022). Inverted U-Shaped: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Musamus Journal of Economics Development*, *4*(2), 54–69. DOI: https://doi.org/10.35724/feb.v4i2.4594 .

[17] Putri, D. Z., & Nelonda, S. (2016). Implementasi Double Hurdle Model terhadap Partisipasi Ekonomi Perempuan Menikah di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, *5*(2), 101. DOI: https://doi.org/10.24036/ecosains.11065057.00 .

[18] Rizma, R. O. V. R., Sari, L., & Utami, B. C. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pelalawan. *Journal of Social and Policy Issues*, 221–226. DOI: https://doi.org/10.58835/jspi.v3i4.249 .

[19] Haryanti, S. (2022). Analisi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Rokan Hilir. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *4*(4), 50–63. DOI: https://doi.org/10.32938/jep.v4i4.3034 .

[20] Damayanti, A. H., & Agustin Nuriani Sirodj, D. (2022). Pemodelan Geographically Weighted Regression dengan Fungsi Pembobot Fixed Gaussian Kernel untuk Kasus Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Aceh. *Bandung Conference Series: Statistics*, *2*(2). DOI: https://doi.org/10.29313/bcss.v2i2.4071 .